

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak disukai oleh masyarakat dikarenakan rasanya enak, mengandung karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang rendah. Jagung juga digunakan sebagai penganti tanaman padi dan gandum sebagai kebutuhan pokok tanaman pangan. Jagung pertama kali dikenal di Amerika sehingga tak heran tanaman jagung menjadi tanaman populer di dunia. Tanaman jagung merupakan tanaman pangan urutan ke tiga setelah padi dan gandum, di Indonesia tanaman jagung merupakan tanaman ke dua setelah padi. Tanaman jagung merupakan tanaman yang seluruh bagianya dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Salah satu jenis jagung yang banyak dimanfaatkan ialah jagung semi (*baby corn*) seluruh bagianya dapat dimanfaatkan, batang jagung semi dapat digunakan sebagai kayu bakar, daun sebagai pupuk kompos atau pakan ternak, kelobot dapat digunakan sebagai pakan ternak, dan tentunya tongkol jagung semi dimanfaatkan sebagai olahan makanan, baik olahan makanan rumahan, rumah makan maupun industri. Jagung semi juga merupakan salah satu jenis sayuran yang populer di masyarakat yang dijadikan berbagai macam olahan makanan, seperti capcay, sayur bening, sop, tumis dan olahan lainnya. Sehingga semakin banyaknya penggunaan maka permintaan pasar akan semakin meningkat menjadi peluang besar bagi pengusaha dan meningkatkan pendapatan para petani. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya

permintaan konsumen terhadap jagung semi baik di dalam maupun luar negeri. Di dalam negeri, jagung semi tidak hanya terbatas dipasarkan di pasar-pasar tradisional atau warung, melainkan juga di pasar swalayan. Volume penjualannya pun sangat bervariasi dari hanya beberapa kilo sampai berton-ton. Beberapa negara pengekspor baby corn antara lain Thailand, Sri Lanka, Taiwan, China, Zimbabwe, Zambia, Indonesia, Afrika Selatan, Nikaragua, Costa Rica, Guatemala, dan Honduras. Thailand merupakan salah satu negara yang mengekspor baby corn terbesar dalam statistik perdagangan resmi. Pada tahun 1993, Thailand mengekspor baby corn ke-22 negara (Graef, 1995). Sebagian besar baby corn yang dijual di Amerika diproses dan diimpor dari Asia, terutama Thailand (Kaiser,dkk.2006). Menurut Bunyamin Z. dan Awaluddin (2012) pada prinsipnya jagung semi dapat dihasilkan dari setiap jenis jagung. Namun, untuk mendapatkan hasil jagung semi yang berkualitas baik diperlukan jenis jagung yang khusus.

Yodpatch dan Bautista (1983) mengemukakan karakteristik varietas jagung yang dapat digunakan untuk memproduksi jagung semi, di antaranya umur panen pendek, hasil panen tinggi, jumlah tongkol tiap tanaman banyak (prolifik), dan tongkol berkualitas baik, dalam hal rasa, ukuran, dan warna. Listiyorati (1992) menjelaskan bahwa prospek jagung semi cukup baik untuk dikembangkan secara lebih luas.

Dalam budidayanya, jagung semi masih mengalami kendala kurangnya informasi mengenai varietas yang sesuai untuk diproduksi digunakan sebagai benih jagung semi. Sebagian besar petani menanam

jagung semi menggunakan varietas jagung pipil yang sudah tersedia di pasar.

Kendala lainnya ketidak seragaman mutu yang dihasilkan dan juga ketidaksesuaian cara budidaya jagung semi, baik dari mulai tanam, panen dan pasca panen. Jagung varietas hibrida, Varietas komposit menarik untuk diteliti potensinya sebagai jagung semi. Karena dari berbagai macam jenis varietas tersebut tentu memiliki potensi yang berbeda - beda, baik dari umur panen, ukuran tongkol dan jumlah tongkol sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan dan hasil jagung semi dari varietas Bisma, varietas Sukmaraga, varietas Pertiwi dan varietas Bisi berbeda.
2. Apakah setiap varietas sesuai untuk produksi jagung semi.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil jagung varietas hibrida dan komposit yang digunakan untuk jagung semi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran tentang beberapa varietas tanaman jagung semi yang memiliki produktifitas tinggi untuk dijadikan bahan tanaman.